

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sistematika Perancangan

Perancangan penelitian disusun guna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca agar tujuan dan maksud dari pelaksanaan penelitian tentang kisah tokoh Sunan Gunung Djati dapat diterima dan dipahami, dan untuk terjadinya alur penelitian yang baik dibutuhkan sebuah pendekatan yang efektif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *design thinking*:

Design Thinking merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang berorientasi pada penulis, secara kreatif dan inovatif. Design Thinking meliputi 4 tahapan proses, yaitu :

- Empati (Empathize). Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memahami kebutuhan, harapan, dan tantangan penulis melalui observasi, wawancara, dan survei. Mayoritas siswa Madrasah Ibtidaiyah kurang memahami berkaitan dengan kisah Walisongo terutama kisah tokoh Sunan Gunung Djati, untuk mengenalkan kembali sejarah penyebaran agama islam di pulau jawa melalui Walisongo.
- Definisi (define). Tahapan ini meliputi perumusan masalah yang ingin diselesaikan secara jelas, spesifik, dan terukur. Kurangnya media pembelajaran interaktif melalui video animasi dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah, agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.
- Ideasi (ideate). Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghasilkan berbagai macam solusi terhadap masalah tertentu. Penulis merancang video animasi yang menarik dan dapat dipahami untuk mengenalkan kisah Walisongo terutama kisah tokoh Sunan Gunung Djati.
- Prototipe (prototype). Tahapan ini merupakan perwujudan atas solusi yang dipilih, sehingga diperoleh simulasi versi sederhana secara cepat dan hemat biaya. Bentuk hasil video animasi berkonsep kisah Walisongo terutama kisah tokoh Sunan Gunung Djati yang akan diunggah pada media platform *YouTube*.

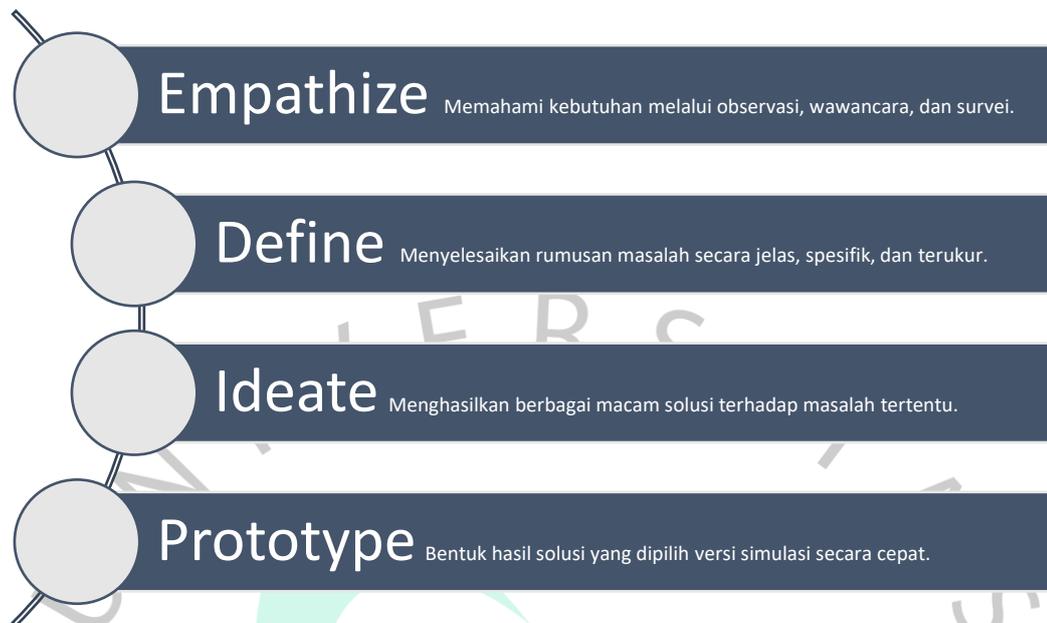


Table 3.4. Design Thinking

3.2 Metode Pencarian Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk membaca, memahami, dan meneliti informasi tentang kisah tokoh Sunan Gunung Djati. Pengumpulan data melalui metode studi literatur, observasi, dan wawancara. Sumber-sumber data secara rinci adalah sebagai berikut:

- Studi Literatur:** Buku, jurnal, dan artikel *website* yang berkaitan dengan prinsip perancangan animasi, serta ilmu pengetahuan tentang Sunan Gunung Djati.
- Observasi:** Mengunjungi tempat makam Sunan Gunung Djati yang ada di Cirebon.
- Wawancara:** Melakukan wawancara dengan ahli sejarah atau guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mendapatkan data yang akurat.

3.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data dari berbagai sumber untuk memaksimalkan proses dan hasil perancangan. Kumpulan-kumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1. Studi Literatur

Data studi literatur disusun menjadi tabel-tabel berdasarkan media sumbernya. Buku, jurnal, dan artikel *website* menjadi media utama studi literatur.

Berikut merupakan tabel sumber data yang didapatkan dari buku:

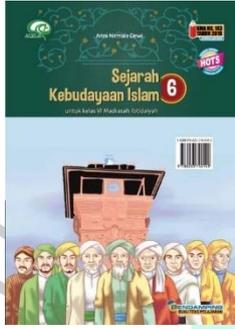
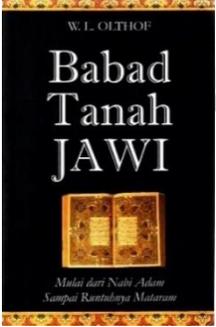
Judul Buku	Penulis	Tahun	Keterangan
<p>Sejarah Kebudayaan Islam kelas 6</p>  <p><i>Gambar 3.25. SKI kelas 6, Perpustakaan</i></p>	Arini Nirmala Dewi	2020	Buku Sejarah Kebudayaan Islam 6 untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah ini memberikan gambaran tentang peran penting para WaliSongo, khususnya Sunan Gunung Djati dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara. Buku ini juga menjelaskan tentang strategi dakwah yang mereka gunakan, karya yang mereka ciptakan, serta pengaruh mereka terhadap masyarakat Jawa.
<p>Serat Centhini</p> <p>Achmad Chodjim</p>  <p><i>Gambar 3.26. Buku Serat Centhini Jilid 1, Gramedia</i></p>	Achmad Chodjim	2019	Buku Serat Centhini, salah satu karya sastra terbesar dalam kesusastraan Jawa Baru. Serat Centhini menghimpun segala macam ilmu pengetahuan dan kebudayaan Jawa, supaya tidak punah dan tetap lestari sepanjang waktu.
<p>Babad Tanah Jawi</p>  <p><i>Gambar 3.27. Buku Babad Tanah Jawi, Gramedia</i></p>	W.L. Olthof	2019	Buku Babad Tanah Jawi ini sastra berbentuk tembang macapat berbahasa Jawa, yang berisi dinamika kekuasaan, interaksi sosial, perkembangan budaya, serta dinamika keagamaan yang membentuk peradaban Jawa. Mulai dari aspek politik, sosial, budaya, hingga keagamaan.

Table 3.5. Sumber Data Buku

Data juga dikumpulkan dari berbagai jurnal, berikut merupakan tabel sumber data yang didapatkan dari jurnal:

Judul Jurnal	Penulis	Tahun	Keterangan
Metode Penyebaran Agama Islam Sunan Gunung Djati Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern	Asep Supriatna	2021	Penelitian ini mengungkap kontribusi besar Sunan Gunung Jati dalam penyebaran Islam di Jawa. Melalui metode dakwah yang unik, seperti akulturasi budaya dan pendekatan kultural, beliau berhasil mendirikan kerajaan-kerajaan Islam kuat seperti Demak dan Banten.
Pemikiran Pendidikan Islam Sunan Kalijogo dan Sunan Gunung Jati	Daiyatul Khusnah	2021	Sunan Kalijogo dan Sunan Gunung Jati merupakan dua tokoh sentral dalam penyebaran Islam di Jawa yang memiliki latar belakang bangsawan dan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan. Sunan Kalijogo, dengan tembang lir-ilir-nya, mengajarkan nilai-nilai filosofis dan karakter yang mendalam. Sementara itu, Sunan Gunung Jati, melalui pepatah-pepith-nya, memberikan panduan hidup yang sarat dengan nilai-nilai agama dan sosial. pendidikan karakter.
PERAN SUNAN GUNUNG JATI DALAM MENYEBARKAN ISLAM DI WILAYAH CIREBON: STUDI ATAS JEJAK SEJARAH DAN WARISAN BUDAYA ISLAM	Usman Supendi, Supi Septia Wahyuni	2020	Sunan Gunung Jati merupakan sosok sentral dalam penyebaran Islam di Cirebon yang berhasil menggabungkan ajaran Islam dengan budaya lokal secara harmonis. Melalui pendekatan dialogis dan inklusif, beliau berhasil membangun jembatan antara agama dan tradisi, sehingga Islam diterima dengan baik oleh masyarakat.

Table 3.6. Sumber Data Jurnal

Data juga dikumpulkan dari berbagai artikel *website*, berikut merupakan tabel sumber data yang didapatkan dari artikel:

Judul Artikel	Penulis	Tahun	Keterangan
<p>Makna Sunuk di Pintu Gerbang Masjid Sang Cipta Rasa Dibangun Para Wali, Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga</p>  <p><i>Gambar 3.28. Pintu Gerbang Masjid Sang Cipta Rasa, Portal Majalengka</i></p>	Alfarizi	6 Juli 2022	Masjid Agung Sang Cipta Rasa Salah satu peninggalan Sunan Gunung Djati yang paling terkenal. Arsitekturnya yang unik, memadukan unsur Islam dengan budaya lokal.
<p>Sejarah Penabuhan Gamelan Sekaten Saat 2 Hari Raya, 600 Tahun Lalu Jadi Media Penyebaran Islam</p>  <p><i>Gambar 3.29. Penabuhan Gamelan Sekaten, Tribun Jabar</i></p>	Ahmad Imam Baehaqi	25 Mei 2020	Peninggalan Sunan Gunung Djati yang digunakan untuk menyebarkan agama islam di Cirebon, beberapa alat musiknya seperti bonang, saron, gong, ketuk, crot dan bedug.
<p>Biografi Sunan Gunung Jati, Kisah Wali Songo Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa</p>  <p><i>Gambar 3.30. Sunan Gunung Djati, biografiku.com</i></p>	Nurdyansa	31 Desember 2024	Sunan Gunung Jati, juga dikenal sebagai Syekh Syarif Hidayatullah, adalah seorang ulama dan wali yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Ia lahir di Pasai, Aceh, pada tahun 1448 M dan meninggal di Cirebon pada tahun 1568 M.

<p>Strategi dan Kesuksesan Dakwah Sunan Gunung Jati dalam Membentuk Pemahaman Islam di Jawa Barat</p>  <p><i>Gambar 3.31. Keraton Kasepunan Cirebon, detik.com</i></p>	<p>Destika Putri Damayanti</p>	<p>5 Juli 2023</p>	<p>Sunan Gunung Jati adalah salah satu dari sembilan Wali Songo, yang memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam di Jawa Barat. Sunan Gunung Jati menggunakan berbagai strategi dalam menyebarkan Islam, termasuk membangun pesantren dan tempat ibadah, menggunakan seni sebagai media dakwah, dan memperkuat silaturahmi.</p>
---	--------------------------------	--------------------	--

Table 3.7. Data Artikel

3.3.2. Observasi

Observasi dan pengamatan langsung akan direncanakan oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tempat observasi yang direncanakan penulis kunjungi berupa tempat sejarah Sunan Gunung Djati. Contoh tempat observasi adalah daerah Makam Sunan Gunung Djati, Museum Peninggalan Sunan Gunung Djati di Kraton Cirebon. Pada hari selasa 30 May 2025, penulis sudah mengunjungi:

1) Makam Sunan Gunung Djati



Gambar 32. Makam Sunan Gunung Djati, Dokumen Peneliti

2) Makam Syekh Maulana



Gambar 33. Makam Syekh Maulana, Dokumen Peneliti

3) Makam Putri Ong Tien Nio



Gambar 34. Makam Putri Ong Tien Nio, Dokumen Peneliti

4) Pemberian dari Prabu Siliwangi



Gambar 35. Pemberian dari Prabu Siliwangi, Dokumen Peneliti

Kompleks makam Sunan Gunung Djati memiliki keunikan dengan adanya sembilan pintu utama, yang dikenal sebagai pintu-pintu gerbang. Pintu-pintu tersebut antara lain Pintu Pasujudan, Gapura, Krapyak, Ratna Komala, Jinem, Rararoga, Kaca, Bacem, dan Teratai. Setiap pintu memiliki penjaga ketat. Peziarah umum biasanya hanya diperbolehkan masuk hingga pintu ketiga (Pintu Pasujudan) atau pintu keempat. Sementara itu, pintu kelima hingga kesembilan hanya diperuntukkan bagi keluarga keraton Cirebon dan keturunan Sunan Gunung Jati. Makam Sunan Gunung Jati sendiri terletak di pintu kesembilan, yaitu Pintu Teratai, di puncak Gunung Sembung.

Penulis menambahkan foto-foto hasil observasi lapangan sebagai penguat data visual, mengingat dalam sumber buku yang penulis gunakan tidak terdapat dokumentasi berupa foto makam Sunan Gunung Djati dan lingkungan sekitarnya.

3.3.3. Wawancara

Target wawancara yang direncanakan yaitu seorang Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penulis membutuhkan

pertanyaan seorang Guru untuk memastikan data yang disajikan di video animasi kisah tokoh Sunan Gunung Djati yang akurat dan faktual.

Narasumber	Tanggal/Tempat	Keterangan
<p>Bapak Syarifin M.Pd S.Ag -</p>  <p>Gambar 36. Bpk. Syarifin (Dokumentasi Penulis)</p>	<p>Jum'at, 03 Januari 2025 – Pukul 14.25 Siang – Ruang Rapat Guru</p>	<p>Bapak Syarifin M.Pd S.Ag merupakan seorang Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Jl.Gunung Indah Raya No.63 RT 004/001 Cirendeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan</p>

Table 3.8. Data Narasumber

Perencanaan pertanyaan-pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

- Bapak sudah berapa lama mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Metode apa yang biasa Bapak gunakan untuk mengajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Menurut Bapak, apa yang membuat sosok Sunan Gunung Djati begitu penting dalam sejarah Islam di Indonesia?
- Apakah ilmu pengetahuan kisah tokoh Sunan Gunung Djati penting bagi anak untuk dipelajari?
- Menurut Bapak, apakah video animasi mendukung mengajar tentang walisongo terutama Sunan Gunung Djati menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah?

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan sangat membantu penulis dalam merancang video animasi yang baik dan dengan data yang akurat.

3.4 Kesimpulan Hasil Analisis

Video animasi kisah Sunan Gunung Djati ini dirancang sebagai media pembelajaran yang interaktif. Dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan,

sejarah, dan seni, animasi ini diharapkan dapat menginspirasi siswa. Melalui visualisasi yang indah dan narasi yang inspiratif, siswa akan diajak untuk mengenal lebih dekat sosok Sunan Gunung Djati serta memahami pentingnya toleransi dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

3.5 Pemecahan Masalah

Video animasi kisah Sunan Gunung Djati ini dirancang sebagai media pembelajaran yang interaktif bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggabungkan unsur sejarah, agama, dan budaya tokoh Sunan Gunung Djati, animasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, mengenalkan tokoh-tokoh sejarah Islam di Indonesia, serta memperkaya pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya Nusantara.

